

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu aspek mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Hal ini tercantum dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.¹

Meningkatkan mutu pendidikan maka pendidikan haruslah selalu dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Alquran surah ar-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman:

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
 بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّن
 دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa.

Bertambahnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan juga manusia yang memiliki intelektual dan moralitas yang tinggi. Kita sebagai umat islam mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup jika tidak disertai dengan iman dan taqwa agar menjadi pribadi muslim yang berkualitas.

Memperoleh manusia yang memiliki intelektual dan moralitas yang tinggi, maka setiap manusia harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan. Pemerataan pendidikan dapat terlaksana, sistem pendidikan hendaknya mampu melayani semua usia sekolah agar mereka memperoleh kesempatan untuk menikmati pendidikan setidaknya dalam kecakapan dasar yang sangat diperlukan, yaitu membaca, menulis, dan berhitung (matematika).

Matematika sebagai ilmu pengetahuan merupakan pembuka awal ke arah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerjasama yang efektif.

Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan manusia terampil berpikir rasional.²

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, perlu diupayakan adanya langkah-langkah yang terencana dan sistematis, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapai. Materi yang diambil penulis adalah sifat-sifat operasi hitung.

Pendidikan SD/MI sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat beberapa mata pelajaran umum, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu, matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dinilai berperan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena dengan matematika dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, logis, analisis, sistematis dan kreatif kerjasama.

Permasalahan yang penulis dapatkan pada observasi di kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin yaitu pembelajaran matematika belum maksimal masih perlu ditingkatkan, guru kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional yang berakibat pada motivasi belajar menjadi kurang tumbuh sehingga siswa cenderung pasif. Siswa hanya

² Laila Ekawati, *Perbandingan Hasil Belajar Dengan dan Tanpa Pelaksanaan Pretest dan Posttest Dalam Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2010), h. 3

duduk mendengarkan dan kemudian mengerjakan soal yang menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya pengulangan dan pendalaman dalam pembelajaran juga membuat siswa menjadi mudah lupa dalam pembelajaran.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran matematika materi Sifat-Sifat Operasi Hitung yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually and Repetition* (AIR). Melalui model pembelajaran AIR dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa, apabila suatu tindakan atau usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran AIR berasal dari kata *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi mengemukakan pendapat dan menanggapi. Gaya belajar *Auditory* adalah gaya yang mengakses segala jenis bunyi dan kata baik yang diciptakan maupun yang diingat. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir. Kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman tersebut. *Repetition* bermakna pengulangan dalam konteks pembelajaran, *Repetition* menunjuk pada pendalaman, perluasan dan pematapan siswa dengan cara memberikan tugas atau kuis.³

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 289

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti di sekolah MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin dengan judul

“ Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually And Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin?
2. Apakah model pembelajaran AIR efektif digunakan pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin.

2. Mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin.
2. Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.
3. Berdasarkan hasil informasi yang didapat pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga membuat siswa menjadi kesulitan.
4. Membuat siswa menjadi lebih berminat dalam pelajaran matematika.

E. Definisi Operasional

Penulis perlu menegaskan judul penelitian agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan. Definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif dalam kamus Bahasa Indonesia berarti manjur, berpengaruh, berhasil. Efektivitas yang dimaksud peneliti adalah tercapainya tingkat keberhasilan siswa berupa hasil belajar dengan berikan perlakuan berupa model

pembelajaran AIR dan tanpa diberi perlakuan model pembelajaran AIR.

2. Model pembelajaran AIR adalah model yang menekankan pada tiga aspek yaitu *Auditory Intellectually and Repetition*. *Auditory* adalah belajar dengan mendengar, berbicara, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* adalah belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah, sedangkan *Repetition* adalah pengulangan agar pemahaman lebih mendalam dan luas, melatih melalui soal, pemberian tugas atau kuis.
3. Hasil Belajar, adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.⁴ Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.
4. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan tinggi.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 5.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya model pembelajaran AIR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran dengan model pembelajaran AIR
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik. Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika
- 2) Membantu siswa memperoleh pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang berbeda, sehingga mendapatkan suasana baru yang lebih bermakna dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam praktek model pembelajaran AIR

2) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru sehingga diharapkan dapat bermanfaat kelak ketika terjun di lapangan.

d. Bagi Pembaca

Memperoleh pengetahuan tentang Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis meninjau dari kajian pustaka, terdapat beberapa hasil penelitian yang serupa dengan judul yang penulis lakukan sebagai berikut:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yurdiana Ika Purnamasari, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually and Repetition (AIR)</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Jetis, Tahun Pelajaran 2013/2014	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually and Repetition (AIR)</i>	Materi yang dibahas adalah Aljabar. Sampel yang diteliti yaitu siswa SMP Muhammadiyah 3 Jetis Kelas VII
2.	Nelly Wedyawati, Penerapan model <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar, Tahun Pelajaran 2017/2018	Hasil Belajar	Penerapan dan Siswa Sekolah Dasar

H. Anggapan Dasar

Terciptanya hasil belajar yang tinggi akan menciptakan suatu keadaan yang sangat diinginkan siswa, orang tua, guru maupun dunia pendidikan pada umumnya. Peneliti menganggap bahwa model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁵ Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang mudah dipahami serta memuat paling tidak variabel-variabel permasalahan penelitian.⁶

Terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin.

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet-6, h. 67-68

⁶ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet-2, h. 74

H_0 : tidak ada efektivitas penggunaan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin.

J. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan judul tersebut, maka penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel terikat, sebagai sesuatu gejala yang muncul karena adanya pengaruh/dipengaruhi (hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika) dan variabel bebas, sebagai faktor yang mempengaruhi gejala (penggunaan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran matematika).

Variabel tersebut dapat dilihat dari skema di bawah ini:



Keterangan:

X = Penggunaan model pembelajaran AIR

Y = Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin.

K. Sistematika Penelitian

Gambaran dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar, hipotesis penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teori terdiri dari efektivitas, karakteristik anak usia SD/MI, pengertian belajar matematika, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran AIR, materi sifat-sifat operasi hitung, KI dan KD matematika kelas IV.

BAB III merupakan metode penelitian terdiri atas metode pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengembangan instrumen penilaian, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang meliputi simpulan dan saran.